

Perancangan Kawasan Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu Menjadi Destinasi Wisata

Raka Andika Pratama*, Marcellino Sinar Hutama Pangaribuan, Yudi Basuki

*Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Indonesia

Jurnal Riptek

Volume 16 No. 2 (145-152)

Tersedia online di:

<http://ripte.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 30 Juli 2022

Direvisi: 22 Agustus 2022

Disetujui: 23 Oktober 2022

Tersedia online: 9 November 2022

Kata Kunci:

Thematic Village, Economic, Social, Infrastructure

Korespondensi penulis:

*rakadika4432@gmail.com

Abstract. The Thematic village is one of the flagship programs, which is a priority program for the Semarang City government. The existence of thematic villages is one of the tourist destinations in Semarang. The development of thematic villages to become tourist destinations is in line with one of the visions and missions of the development of the City of Semarang in 2021–2026. In addition, the development of thematic village areas is a form of adaptation by the Semarang City government to revive the tourism sector, which has been on hiatus due to the COVID-19 pandemic. One of the areas that was developed into a thematic village is “Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu”. Therefore, the purpose of this research is to revive tourism activities in this thematic village. The analysis stage begins with collecting data such as infrastructure, social, and economic data for the community, as well as the theory of tourist destinations and best practices that will be used. The next stage is the analysis process of the data that has been obtained and juxtaposed with the theory that has been determined through potential and problem analysis, issue analysis, and GAP analysis. After doing the analysis, the design concept that is suitable for the development of the “Kampung Sawah dan Burung Hantu” is obtained, namely “Agrotourism based on local potential”. Based on the results of the analysis of the potential, problems, and concepts developed, recommendations for development are obtained, which are divided into three aspects, namely infrastructure, economic, and social aspects.

Cara mengutip:

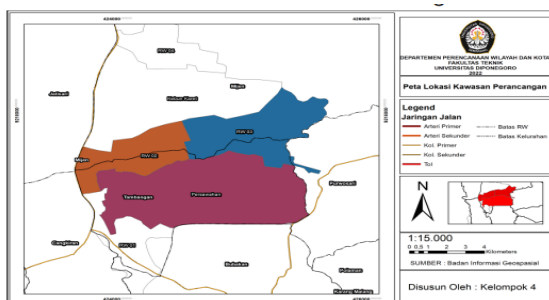
Pratama, R. A., Pangaribuan, M. S. H., & Basuki, Y. (2022). Perancangan Kawasan Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu Menjadi Destinasi Wisata. *Jurnal Riptek*, 16(2), 145-152.

Pendahuluan

Kelurahan Tambangan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kelurahan Tambangan terletak pada jalan kolektor primer yaitu Jl. Raya Mijen-Boja. Kelurahan Tambangan memiliki kampung tematik yaitu Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu yang menjadi daya tarik untuk wisatawan. Kampung tematik ini memiliki beberapa atraksi wisata berupa spot foto dan penangkaran burung hantu.

Seiring dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat seluruh aktivitas masyarakat terbatas, menyebabkan kegiatan wisata yang ada di Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu berhenti secara total. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi wisata yang ada seperti banyak infrastruktur dan bangunan wisata yang rusak serta terbengkalai akibat sudah tidak dikelola.

Pada masa sebelum pandemi kawasan kampung tematik sawah dan burung hantu cukup ramai dikunjungi masyarakat, selain itu, banyak juga warga sekitar yang berjualan di kawasan wisata tersebut. Semenjak adanya pandemi, kawasan wisata ini tidak memiliki pengunjung dan membuat warga kehilangan beberapa mata pencahariannya. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat turunnya perekonomian masyarakat karena hilangnya beberapa sumber pendapatan seperti retribusi wisata, retribusi parkir, dan lahan untuk berjualan. Kondisi tersebut tentunya membutuhkan peran pemerintah dan masyarakat sekitar untuk memulihkan kembali kondisi wisata Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu. Salah satu ikon yang masih bertahan dari kampung tematik ini yaitu



Gambar I. Peta Administrasi Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu

keberadaan Soto Sawah dan penangkaran burung hantu. Kedua hal tersebut berpotensi dalam mendukung pemulihan kembali kawasan kampung tematik dan perancangan kampung tematik menjadi destinasi wisata. Pada hari libur kuliner Soto Sawah mampu menarik lebih dari 1000 pengunjung.

Untuk mendukung perkembangan Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu, Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pertanian membuat rencana pembangunan jalan usaha tani dan wisata sepeda. Keberadaan jalur usaha tani tersebut nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk para petani dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui pengembangan wisata. Keberadaan burung hantu di kawasan tersebut juga harus dilestarikan dengan baik sebagai ikon dari kampung tematik. Pengelolaan wisata yang baik juga menjadi salah satu aspek penting untuk keberlanjutan wisata kedepannya. Oleh sebab itu, diperlukan perancangan kawasan kampung tematik yang baik dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian burung hantu dan pengelolaan wisata.

Metode

Metode pengumpulan data sebagai hal pokok penelitian, karena metode ini merupakan strategi guna mendapatkan data yang diperlukan. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan instansi terkait, yaitu Kelurahan Tambangan serta Kelompok Tani "Ayem Tenang". Pada saat wawancara, instansi terkait memberikan pemaparan data yang berkaitan dengan kebutuhan proses perancangan. Selain itu, tanya jawab juga menjadi salah satu alternatif pengumpulan data untuk penyusunan laporan.

- Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara daring atau online melalui aplikasi *Google Maps*, *Google Street View*, dan *Google Earth* dan pengumpulan *shapefile* guna mendukung data perpetaan. Kegiatan observasi lapangan secara daring dilakukan untuk melengkapi kekurangan data yang dibutuhkan serta untuk mengetahui kondisi fisik kawasan perancangan

- Telaah Dokumen

Telaah dokumen dilakukan dengan menelaah arsip perencanaan dan informasi yang digunakan untuk melengkapi data primer. Dokumen arsip perencanaan yang dibutuhkan diperoleh dari instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Sedangkan informasi lainnya diperoleh dari media massa yang memberikan informasi terbaru yang

sesuai dengan tema kampung tematik/wisata dan jurnal terkait.

Hasil dan Pembahasan

Potensi dan Permasalahan Wilayah

1. Aspek Infrastruktur

Potensi wilayah pada aspek infrastruktur berfokus pada potensi lokasi wilayah dan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang wisata di Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu. Lokasi Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu berlokasi di belakang Kantor Kelurahan Tambangan tepatnya di jalan perbatasan antara Kecamatan Mijen dengan Kecamatan Boja. Pada kawasan perancangan, terdapat dua jenis tanah yaitu tanah latosol coklat dan tanah latosol coklat kemerahan. Pada lahan pertanian didominasi oleh jenis tanah latosol coklat. Tanah Latosol merupakan salah satu jenis tanah yang memiliki kekuatan yang baik, sehingga jenis tanah cocok sebagai alas untuk mendirikan bangunan. Sarana dan prasarana dasar pada kawasan perancangan maupun di sekitarnya dapat dikatakan cukup lengkap karena memiliki sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, jaringan jalan dengan aksesibilitas tinggi serta *entrance* yang berhadapan langsung dengan jalan raya Mijen-Boja.

Adapun permasalahan kawasan pada aspek infrastruktur berfokus pada kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang wisata di Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu. Pada kawasan perancangan masih terdapat beberapa permasalahan seperti banyaknya sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang terbengkalai dan tidak terawat serta penerangan jalan yang masih terbilang kurang terutama pada jalan utama.

2. Aspek Sosial

Potensi wilayah pada aspek sosial berfokus pada potensi masyarakat termasuk Kelompok Tani "Ayem Tenang" di kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu. Kelurahan Tambangan memiliki luas 3,22 km². Menurut data yang didapat dari BPS jumlah Penduduk Kelurahan Tambangan terakhir sampai dengan bulan Maret 2020 sejumlah 5.063 jiwa dengan kepadatan penduduk terhitung sekitar 1.571 jiwa/Km². Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Kampung Tematik Sawah yang diresmikan pada tahun 2020, sebenarnya hanya sebatas spot foto di tengah hamparan sawah yang luas, sedangkan Burung Hantu sendiri dikelola oleh Kelompok Tani "Ayem Tenang" dengan lokasi di sekitar Kuliner Soto Sawah yang juga dimiliki oleh Ketua Kelompok Tani "Ayem Tenang" dan berdiri lebih dahulu pada tahun 2017. Soto sawah sendiri didukung penuh oleh masyarakat, karena pendapatan parkir diserahkan kepada masyarakat dan masyarakat

setempat dapat menitipkan barang dagangan di Soto Sawah yang berdampak pada peningkatan ekonomi lokal.

Pada kawasan perancangan masih terdapat permasalahan yaitu perijinan penggunaan lahan sawah belum semuanya selesai, masih terdapat 2 pemilik lahan yang belum setuju lahannya dibangun menjadi kawasan wisata yang terencana.

3. Aspek Ekonomi

Potensi wilayah aspek ekonomi berfokus pada potensi Soto Sawah yang ramai didatangi pengunjung setiap harinya dengan jumlah pengunjung tertinggi pada hari libur mencapai 2000 orang per harinya. Kelompok Tani “Ayem Tenang” yang turut aktif dalam berinovasi menghasilkan produk dengan nilai jual tersendiri, seperti pembuatan pupuk kompos hingga pembuatan tiang kandang burung hantu yang diperjual belikan. Selain itu juga ada rencana proyek pemerintah yaitu pembangunan jalan usaha tani dan sepeda sawah pada kawasan perancangan. Sedangkan untuk permasalahan ada pada hilangnya beberapa lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mengandalkan penghasilan sehari-hari dari aktivitas ex wisata sawah.

Isu dan Konsep Kawasan Perancangan

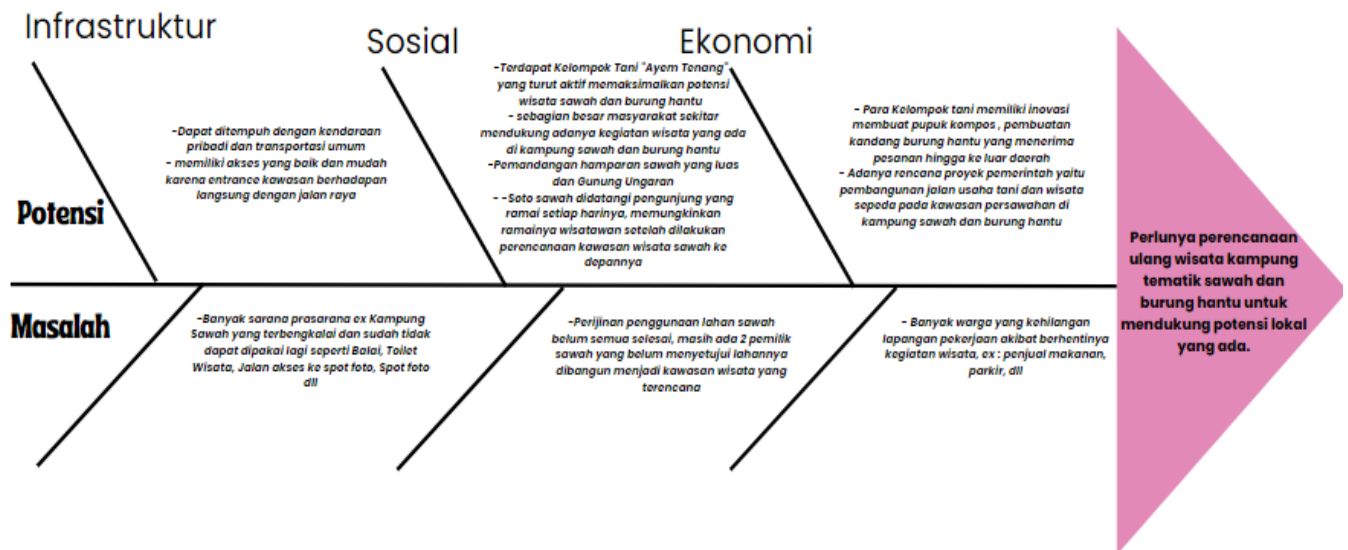
Berdasarkan analisis potensi masalah yang telah dilakukan, akan dilakukan perumusan isu utama

kawasan dengan menggunakan diagram ikan. Selanjutnya, akan dilakukan analisis gap dan dilanjutkan dengan penentuan konsep perancangan kawasan serta penentuan *best practice*. Perumusan isu utama kawasan dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah di kawasan perancangan, didapatkan isu utama kawasan perancangan yaitu “Perlunya perencanaan ulang wisata kampung tematik sawah dan burung hantu untuk mendukung potensi lokal yang ada”. Perumusan isu utama ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan konsep perencanaan dalam menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata.

Analisis Gap Wilayah

Analisis gap atau kesenjangan dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting dengan kondisi ideal. Analisis gap berfungsi untuk mengetahui sesuatu hal yang diperlukan dalam rangka mencapai keadaan yang diinginkan serta dapat membantu untuk merumuskan sebuah tindakan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis gap dilakukan menggunakan acuan teori 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*) dalam pariwisata. Analisis gap pada kawasan perancangan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar2. Perumusan Isu dan Konsep

Tabel I. Analisis Gap Kawasan Perancangan

Indikator	Kondisi Eksisting	Tinjauan Teori Atribut Destinasi Wisata, Cooper, et.all (2005) memaparkan bahwa atribut destinasi wisata terdiri dari 4A	GAP
Attraction (Atraksi)	Terdapat burung hantu dengan jumlah 20 ekor	Atraksi adalah hal yang membuat destinasi wisata menjadi menarik untuk dikunjungi seperti atraksi budaya, atraksi sejarah, dan sebagainya.	Belum terdapat atraksi burung hantu, seperti pertunjukan burung hantu di malam hari atau di atas jam 18.00 yang dapat menarik minat pengunjung lebih lagi
Accessibilities (Aksesibilitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan menuju akses masuk lokasi wisata sudah beraspal • Lampu penerangan tersedia di sepanjang jalan 	Aksesibilitas merupakan hal yang memungkinkan wisatawan menjangkau atraksi dan akomodasi yang ditawarkan oleh pasar wisata. Aksesibilitas bisa dilihat dari lokasi destinasi wisata, akses jalan bisa ditempuh dengan berbagai kendaraan, jalannya baik / buruk, dan sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ditemui jalan aspal yang sudah berlupang dan tidak rata yang sedikit mengganggu kenyamanan akses pengunjung • Terdapat lampu penerangan yang sudah harus diganti dikarenakan sudah saatnya diganti dengan yang baru
Amenities (Fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat toilet umum di eks wisata kampung sawah • Terdapat mushola di dekat kawasan wisata • Terdapat pos kamling di dekat kawasan wisata • Terdapat lahan parkir di kawasan wisata • Terdapat wisata kuliner Soto Sawah 	Fasilitas adalah salah satu syarat utama dalam suatu destinasi wisata untuk membuat wisatawan merasa nyaman berlama-lama berada di destinasi tersebut. Fasilitas yang umum adalah toilet, tempat duduk dan berkumpul, kios makanan, dan bahkan tempat menginap.	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet umum masih dapat digunakan namun kondisinya kotor dan perlu perawatan ulang • Mushola bukan berada tepat di kawasan wisata, namun di sekitar kawasan wisata • Lahan parkir cukup memadai namun kondisinya belum terencana, masih berupa tanah kosong • Pos kamling hanya berfungsi sebagai tempat untuk warga saat ronda malam, belum digunakan sebagai pos keamanan kawasan wisata
Ancillary (Kelembagaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat peran pemerintah yaitu Disperindag yang pernah mengunjungi Soto Sawah guna keperluan komunikasi kedepannya • Terdapat peran Kelompok Tani "Ayem Tenang" yang mengelola dan merawat burung 	Adanya lembaga pariwisata yang ikut ambil bagian dalam suatu destinasi wisata akan membuat wisatawan semakin sering mengunjungi dan merasa aman dan terlindungi	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dengan Disperindag belum berkelanjutan • Kelompok Tani belum maksimal dalam memanfaatkan potensi burung hantu dan pembuatan pupuk kompos

Indikator	Kondisi Eksisting	Tinjauan Teori Atribut Destinasi Wisata, Cooper, et.all (2005) memaparkan bahwa atribut destinasi wisata terdiri dari 4A	GAP
	hantu, mengolah pupuk kompos dan pembuatan kandang burung hantu		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022.

Konsep Perancangan Kawasan

Konsep yang akan digunakan dalam proses perancangan Kawasan Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu yaitu “Agrowisata Berbasis Potensi Lokal”. Agrowisata merupakan kegiatan wisata dan pertanian yang mampu meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan pedesaan. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya. Berikut ini merupakan beberapa konsep yang akan dibawakan dalam perancangan wisata yaitu :

- Wisata sepeda dengan view sawah dan gunung, cafe dengan pemandangan yang indah
- Konservasi burung hantu
- Taman bermain ramah anak, taman kuliner

Oleh karena itu, konsep ini nantinya diharapkan dapat menjawab isu yang terjadi saat ini serta dapat menjaga kelestarian lingkungan yang berada di kawasan kampung tematik.

Best Practice

Svarga Bumi merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Destinasi wisata itu berada di tengah hamparan sawah dengan latar Bukit Menoreh dan Candi Borobudur. Destinasi tersebut menyuguhkan panorama persawahan berlatar Candi Borobudur dan mengusung keunggulan spot *instagramable* yang elegan. Ide "berwisata" ke areal persawahan sebenarnya merupakan hal sederhana yang sebagian besar dari kita barangkali pernah melakukannya. Hal yang menjadi beda karena Svarga Bumi tidak sekadar menyajikan bentangan sawah, tetapi juga konsep tata ruang yang estetis dan tawaran kuliner yang menarik. Pembangunan Svarga Bumi menerapkan kolaborasi antara petani dengan penyedia jasa wisata. Dari unggahan Instagram yang dibagikan oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, luas total lahan yang

disewa Svargabumi berkisar 20 hektar selama 10 tahun dengan biaya sewa 80 juta/ha/tahun. Selama usaha wisata berlangsung, petani tetap mendapat kesempatan untuk menggarap lahan tersebut secara produktif. Usaha kolaboratif antara sektor pertanian dan pariwisata tersebut dikenal dengan istilah agrowisata.

Rekomendasi Perancangan

Rancangan Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu dilakukan untuk menjawab isu yang ada pada kawasan kampung tematik. Isu kawasan diperoleh melalui hasil identifikasi dan analisis pada potensi dan masalah kawasan. Selanjutnya untuk menjawab isu tersebut maka dikembangkanlah konsep Agrowisata berbasis potensi lokal. Pengembangan konsep ini bertujuan untuk membuat kawasan wisata pertanian dengan cara memaksimalkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Perancangan kawasan ini terbagi menjadi 3 aspek yaitu perencanaan sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

Perencanaan Sosial

Pada kawasan kampung tematik Sudah terdapat kelompok tani yang terlibat aktif dalam pembuatan kandang burung hantu dan pupuk kompos. Akan tetapi, karena adanya pandemi kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sedikit mengalami hambatan. Berikut merupakan rekomendasi perencanaan sosial:

- Pengoptimalan Kelompok Tani "Ayem Tenang" sebagai penggerak aktivitas agrowisata di kawasan perencanaan.
- Menghidupkan kembali Pokdarwis guna mendukung dan bertanggung jawab dalam mengelola kawasan wisata.
- Pelatihan pembuatan pupuk kompos dan kandang burung hantu yang dikoordinir

Kelompok Tani “Ayem Tenang” bagi masyarakat setempat.

Perencanaan Ekonomi

Pandemi menyebabkan terhambatnya kegiatan wisata di Kampung sawah dan burung hantu sehingga kegiatan perekonomian warga pada kawasan wisata juga berhenti. Oleh karena itu, berikut merupakan beberapa rekomendasi perancangan pada aspek ekonomi yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengembangkan perekonomian lokal :

- Mengakomodasi masyarakat setempat untuk memaksimalkan potensi UMKM di kawasan agrowisata.
- Menyerahkan urusan lahan parkir dan tiket masuk kepada masyarakat setempat guna meningkatkan perekonomian lokal.
- Mengoptimalkan penjualan kandang burung hantu dan pupuk kompos.

Perencanaan Infrastruktur

Kondisi wisata yang sudah lama terbengkalai membuat sarana dan prasarana yang ada pada kawasan wisata menjadi rusak dan tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan. Selain itu, terdapat rencana pembuatan wisata baru oleh Dinas Pertanian. Oleh karena itu, rekomendasi infrastruktur ini dibuat untuk mendukung rencana tersebut. Berikut merupakan rekomendasi infrastruktur pada kawasan perancangan :

- Pembangunan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan wisata pada kampung tematik.
- Pembangunan tempat berjualan untuk meningkatkan perekonomian para warga.
- Pembangunan lapangan olahraga untuk mendukung kegiatan wisata pada kampung tematik.
- Pembangunan tempat bermain anak.
- Pembangunan Jalur Usaha Tani pada area persawahan warga sesuai dengan rencana pembangunan yang akan dilakukan pemerintah.
- Pembangunan jalur wisata sepeda untuk mendukung program pemerintah yaitu pembangunan wisata sepeda.
- Pembangunan cafe, selain untuk, meningkatkan pendapatan wisata, juga dapat menarik wisatawan dari kalangan anak muda.

Berikut ini merupakan rekomendasi perancangan infrastruktur yang terdiri dari : Taman Bermain Anak, Toilet, Gazebo, Parkir, Gapura Selamat Datang, Lapangan Olahraga, Jalur sepeda, dan Cafe Sawah.



Gambar 3. Rekomendasi Perancangan Aspek Infrastruktur

Kesimpulan

Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu terletak di jalan utama Semarang-Boja menjadikannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan wilayah, terutama dalam penyediaan infrastruktur, kondisi sosial budaya, dan juga ekonomi di Kelurahan Tambangan. Dijadikannya kampung tematik sawah dan burung hantu tersebut menjadi destinasi wisata merupakan salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian dengan berpengaruh terhadap terbukanya kesempatan kerja, mengembangkan daerah dengan promosi pariwisata, dan berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Wisata atraksi burung hantu, sepeda sawah dan wisata kuliner panorama soto sawah menjadi alternatif pilihan meninjau dari potensi dan masalah yang dimiliki oleh Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu. Diluar hal tersebut, tetap akan diperlukan perbaikan dari seluruh aspek baik aspek fisik (infrastruktur), ekonomi, dan sosial, yang ketiganya dapat ditinjau dari rekomendasi-rekomendasi yang diberikan. Peran aktif dari seluruh stakeholder dari Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu sangat penting, sehingga harapannya penetapan kampung ini menjadi destinasi wisata nantinya dapat berkelanjutan dan dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal hingga mancanegara agar potensi dari Kampung Tematik Sawah dan Burung Hantu tetap lestari.

Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan hasil dari kerjasama antara Departemen Perencanaan

Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro dengan Bappeda Kota Semarang. Dalam proses pembuatan artikel peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan serta dukungan dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro dan Bappeda Kota Semarang serta seluruh masyarakat dan jajaran kelurahan atas bantuan yang telah diberikan selama proses penggalan data dan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Semarang, 2022. Kota Semarang dalam Angka 2022.
- BPS Kecamatan Mijen, 2021. Kecamatan Mijen dalam Angka 2021.
- Lazuardi, Thasya Apsari. Evaluasi Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengelolaan Agrowisata (Studi Kasus: Agrowisata Marangan Harapan Utama, Desa Loh Sumber, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara). Diss. Institut Teknologi Kalimantan, 202
- Fitri, Nursiah. "Pengembangan Daya Saing Destinasi MICE di Kota Medan." *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia* 23.2 (2020): 56-65.
- Utami, N. A., Setyaningsih, W., & Winarto, Y. (2020). Penerapan Arsitektur Ekologis pada Perencanaan Agrowisata Kopi di Desa Serang, Purbalingga. *Senthong*, 3(1).
- Rifki, A. (2019). Melihat Burung Hantu Berburu di Kampung Sawah Mijen. <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-0483393/melihat-burung-hantu-berburu-di-kampung-sawah-mijen>. diakses pada 27 Oktober 2022.
- Palit, I. G., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34.
- Sudibya, S., Abimanyu, M. H. J., & Lutfiani, R. A. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Kawasan Agrowisata Pontong, Mertoyudan, Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UNS (Vol. 2, No. 2)*.
- Mayasari, K., & Ramdhan, T. (2013). Strategi pengembangan Agrowisata perkotaan. *Buletin Pertanian Perkotaan*, 3(1), 21-28.
- Sundilson, E. (2009). Kevin Lynch: City elements create images in our mind, 1960. Retrieved April, 10, 2009.
- Chiara, J. D., Panero, J., & Zelnick, M. ID17B2. 2C: Creativity And Problem Solving. *School Of Planning & Architecture*, 37.
- Cooper, C. Et all 2005. *Tourism Principles and Practice*.
- Mustika, A., Habibie, F. H., Habibie, F. H., Nasution, D. Z., & Nurbaeti, N. (2021). TOWS Strategy At Borobudur Destination: Study Case to Increase Tourist Visit During Pandemic Covid 19. *International Journal of Innovative Science and Research Technology International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(10).

